

ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 2 No. 3 (2023). ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

Research Article

Penguatan Strategic Management Dalam Upaya Pengembangan Wisata Pijar Park Dawe Kudus

Suparwi¹, Ulin Nuha²

1. Institut Agama Islam Negeri Kudus, suparwi@iainkudus.ac.id
2. Institut Agama Islam Negeri Kudus, ulinjpr_febi@iainkudus.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 21, 2023
Accepted : July 27, 2023

Revised : June 08, 2023
Available online : August 26, 2023

How to Cite: Suparwi, & Ulin Nuha. (2023). Penguatan Strategic Management Dalam Upaya Pengembangan Wisata Pijar Park Dawe Kudus. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 162–171. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.38>

Strengthening Strategic Management in Efforts to Develop Tourism in Pijar Park Dawe Kudus

Abstract. The strengthening of strategic management for the relatively new tourist attraction incandescent park is an important requirement in line with the establishment of many tourist objects around Mount Muria. Formulation of the vision and mission of a tourist object so that the goal of opening a tourist object can be implemented clearly. One of the important roles in the development of a region is the existence of tourism objects in a certain area. Tourist objects indirectly contribute more to regional income as a result of the existence of tourism. The tourism sector can be used as a leading sector domain in earning foreign exchange, creating jobs and alleviating poverty in tourist areas. Good tourism management or management will have an impact on the number of tourists who come to visit and enjoy the beauty and existence of tourism. Strategy implementation in tourism management is needed to provide interest to visitors while maintaining natural beauty, as well as finding added value for the existence of these tours. The target of this service program is to strengthen management strategies in the effort to develop Pijar Park Tourism which is located in Kajar village,

Dawe sub-district, Kudus district. The empowerment method used in this service is to use the PAR (Participatory, Action, Research) based service model. This PAR-based service model has three key variables, namely Participatory (involvement), Action (action), Research (research).

Keywords : Strengthening, Strategy Management, Development And Tourism

Abstrak. Penguatan manajemen strategis bagi objek wisata pijar park yang tergolong baru merupakan menjadi kebutuhan penting seiring berdirinya banyak objek wisata disekitaran gunung muria. Perumusan visi dan misi objek wisata agar tujuan dibukanya objek wisata mampu terimplementasikan dengan jelas. Salah satu diantara peranan penting dalam pembangunan suatu daerah adalah adanya objek pariwisata yang berada dalam suatu daerah tertentu. Objek wisata secara tidak langsung memberikan kontribusi lebih pada pendapatan daerah hasil dari keberadaan pariwisata. Sektor pariwisata mampu dijadikan sebagai domain sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun meringankan kemiskinan di daerah wisata. Pengelolaan atau manajemen wisata yang bagus akan berdampak terhadap jumlah wisatawan yang datang untuk berkunjung dan menikmati keindahan dan keberadaan wisata. Implementasi strategi dalam manajemen pariwisata sangat diperlukan untuk memberikan animo terhadap pengunjung dengan tetap mempertahankan keindahan alam, serta menemukan nilai lebih akan keberadaan wisata tersebut. Sasaran pada program pengabdian ini adalah penguatan strategi manajemen dalam upaya pengembangan Wisata Pijar Park yang berlokasi di desa Kajar kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Metode pemberdayaan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah menggunakan model pengabdian berbasis PAR (Participatory, Action, Research). Model pengabdian berbasis PAR ini memiliki tiga variable kunci yaitu Participatory (keterlibatan), Action (aksi), Research (penelitian).

Kata Kunci: Penguatan, Manajemen Strategi, Pengembangan Dan Pariwisata

PENDAHULUAN

Akhir-kahir ini kota kudus sangat gencar-gencarnya dalam mengembangkan potensi kepariwisataannya mengingat kepariwisataan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di kabupaten Kudus. Khususnya setelah banyaknya sekitaran lereng Muria yang sudah mendapatkan label desa wisata dari pemerintah provinsi Jawa Tengah. Melihat prospek kepariwisataan yang sangat menjanjikan serta didukung dengan wisatawan yang banyak datang di kota kudus, pemerintah kabupaten kudus berusaha mengembangkan kepariwisataan secara intensif yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi yang dimilikinya dengan melakukan perencanaan yang tepat, serta melakukan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik.

Wisata pijar (Pinus Kajar) park yang terletak di Kajar Dawe Kudus yang kemudian baru di buka tahun 2021 ini merupakan satu diantara objek wisata yang di memiliki kota kudus. Wisata pijar park yang awalnya merupakan bumi perkemahan dan terletak di Kajar tersebut merupakan salah satu lokasi yang menjadi bagian dari beberapa lokasi wisata yang masuk domain desa wisata. Wisata pijar park dengan potensi alamiah, dengan adanya hutan pinus yang besar-besar dan menjulang tinggi serta keberadaan wisata yang alami dan mampu melihat kota kudus dari objek wisata jika mampu di kembangkan dengan baik dan pengelolaan yang strategis maka akan menghadirkan objek wisata andalan kota kudus. Potensi alam yang masih alami dengan keberadaan pohon pinus yang memiliki destinasi dan gambaran alami

memiliki daya pikat masyarakat kota kudus maupun luar kudus untuk mengunjunginya.

Penguatan manajemen strategi wisata pijar park yang berada di Desa Kajar Dawe Kabupaten Kudus merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian hutan, dan tumbuhan yang tumbuh sebagai sumberdaya alam hayati dan pada akhirnya mampu mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Penguatan manajemen strategis bagi objek wisata pijar park yang tergolong baru merupakan menjadi kebutuhan penting seiring berdirinya banyak objek wisata disekitaran gunung muria. Perumusan visi dan misi objek wisata agar tujuan dibukanya objek wisata mampu terimplementasikan dengan jelas, identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata menjadi keharusan dalam menentukan sekaligus merumuskan strategi yang tepat bagi objek wisata di tengah banyaknya wisata baru bermunculan. Menurut penuturan masyarakat Desa Kajar khususnya yang tinggal di lingkungan yang dekat dengan lokasi wisata dulunya memang wisata pijar park kurang begitu di perhatikan dan terkesan apa adanya. Kemudian awalnya pijar park merupakan bumi perkemahan yang hanya dijadikan objek perkemahan bagi anak sekolah. Namun saat ini, perhutani dan masyarakat sekitar ikut serta mendukung bagaimana pengembangan wisata pijar park sebagai objek wisata alam yang harus di kembangkan dan di lestariakan keberadaannya. Pengembangan objek wisata akan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi warga sekitaran objek wisata.

Pengumpulan data sementara peneliti mendapatkan informasi sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala desa Kajar. Bapak Totok Subianto menjelaskan bahwa pijar park dulunya merupakan bumi perkemahan wahana Kajar yang ada di lereng muria. Kini di ubah menjadi objek wisata yang diberi nama pijar park atau pinus Kajar park. Wisata ini masih baru, dengan manajemen baru dan di jembatani desa dengan mendirikan organisasi LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan) harapannya mampu mengembangkan sektor wisata yang telah kami gagas dengan perhutani selaku pemilik wisata agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Kajar. Wisata pijar park pada dasarnya masih memerlukan banyak pembenahan dari segala sektor. Tujuannya jelas bahwa wisata pijar park jika mampu dikembangkan dan berdayakan akan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang pada akhirnya menumbuhkan ekonomi warga sekitar.

Pijar park jika dilihat dari objek lokasi yang dimilikinya sangat memiliki daya tarik wisata. Sebagaimana Emmita Devi Hari Putri dalam Pitana objek wisata harus memiliki lima unsur penting diantaranya adalah daya tarik, prasarana wisata (prasarana akomodasi, prasarana pendukung), sarana wisata, infrastruktur, masyarakat, lingkungan dan budaya (Emmita Devi Hari Putri, 2015:59). Dari beberapa unsur tersebut tentunya sebagaian sudah ada di wisata pijar park dan tentunya ada beberapa unsur yang masih tahap proses pemenuhan, oleh sebab itu pengabdian ini menjadi penting untuk di tindak lanjuti secara jauh sekaligus sebagai tindak lanjut dari Kuliah Kerja Nyata tahun 2021 yang sudah berlangsung di desa Kajar.

METODE PENGABDIAN

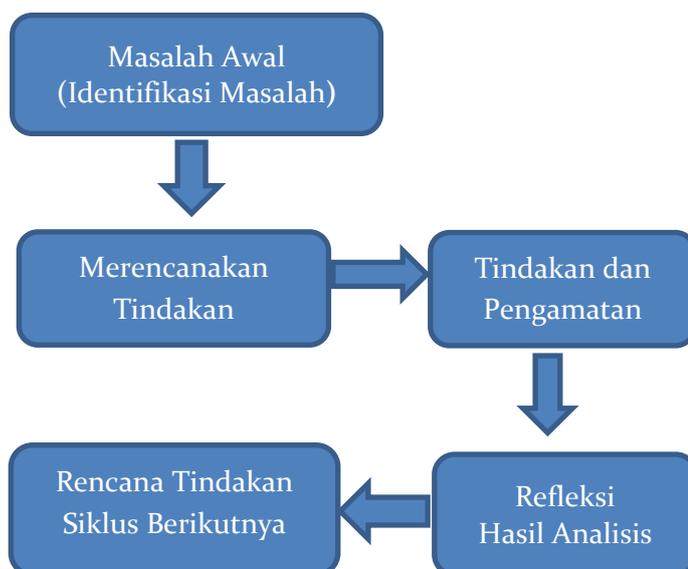
Metode pemberdayaan yang dilakukan dalam kesempatan pengabdian kali ini adalah menggunakan model pengabdian berbasis PAR (*Partisipatory, Action,*

Research). Model pengabdian berbasis PAR ini memiliki tiga variable kunci yaitu *Participatory* (keterlibatan), *Action* (aksi), *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variable tersebut dirumuskan sebagaimana berikut:

1. *Research* (penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh pengurus objek wisata, tersebut di fahami sedemikian mendalam dan mendetail, sehingga masalah tersebut bisa di ketahui dengan jelas sebab, akibatnya.
2. *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang ke dua yaitu pencarian alternatif jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa item program kerja yang di laksanakan.
3. *Participatory* (keterlibatan), kedua item tersebut dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat ke dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama.

Desain sekaligus tahapan yang akan peneliti lakukan dalam menyelesaikan masalah diatas dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kurt Lewin dan Model Kemis dan tanggart (Zidal Huda, dkk, 2013:73). Adapun prosedur alur yang dilakukan dari *Participatory Action Research* ini adalah seperti diagram berikut:

Gambar 1. Diagram Alur Model Participatory Action Research (Diadaptasi dari Zidal Huda dkk, 2013)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang pengabdian lakukan adalah mencoba identifikasi dan komunikasi dengan pihak manajemen pijar park untuk bisa menggali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di pijar park. Dari hasil identifikasi awal pengabdian menemukan secara garis besar bahwa manajemen pijar park sudah menerapkan manajemen strategis namun belum maksimal.

Gambar 2. Identifikasi Masalah Dengan Manajemen Pijar Park



Tahap kedua, kami dengan tim pengabdian segera merencanakan Tindakan dengan membuat dan Menyusun panitia tim pengabdian sekaligus merencanakan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan mengusung tema pengabdian kali ini yakni penguatan strategic management dalam Upaya pengembangan wisata pijar park. Dalam FGD tentunya akan kami hadirkan beberapa narasumber yang ahli di bidangnya dan memberikan materi-materi manajemen secara umum dan manajemen strategis secara khusus. Adapun peserta FGD merupakan karyawan dan sebagai *Stakeholder* dari objek wisata pijar park.

Tahapan ke tiga, perencanaan yang sudah kami lakukan kami implementasikan dengan kegiatan FGD, acara berlangsung dimulai dari jam 08.30 sampai dengan 16.00. Para peserta sangat antusias mengikuti jalannya acara dan banyak yang memberikan tanggapan sebagaimana salah satu peserta bertanya bagaimana agar objek wisata pijar park semakin banyak pengunjung dan pengunjung juga mau membeli dagangan yang kita jual. Pengelola pijar park sekaligus pedagang yang ada harus memiliki tiga strategi agar bisa *survive*, pertama, memiliki *deferensiasi* artinya baik manajemen pijar maupun pedagang harus memiliki nilai beda dari pengelolaan wisata maupun pedagang yang berjualan. Kedua, *leadership cost* atau kepemimpinan biaya artinya pedagang maupun pengelola menerapkan prinsip kepemimpinan biaya yakni lebih murah namun bukan murahan. Ketiga, Fokus artinya pengelola objek wisata dan pedagang harus fokus dengan salah satu dari *deferensiasi* atau *leadership cost*, merupakan jawaban dari narasumber.

Gambar 3. Focus Group Discussion FGD



Tahapan selanjutnya yakni kita lakukan refleksi dan analisis dari semua kegiatan yang sudah kami laksanakan. Pihak manajemen pijar park sangat menyambut baik kegiatan yang sudah kami laksanakan dan memberikan apresiasi yang sebanyak -banyaknya. Apa yang sudah dilakukan sangat memberikan pengetahuan, pengalaman dan tentunya masukan bagi lembaga untuk selalu berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan mampu memaksimalkan beberapa strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata. Refleksi ini kita dampingi dari beberapa devisi yang ada di manajemen pijar park.

Gambar 4. Refleksi dan Analisis



Pengabdian masyarakat yang kami laksanakan berfokus pada penguatan *management strategic* yang ada pada wisata pijar park dengan menggunakan pendekatan *PAR (Participatory, Action, Research)* sebagaimana langkah-langkahnya menggunakan pendekatan Kurt Lewin dan Model Kemis dan Tanggart dalam Zidal Huda, dkk. Manajemen strategis adalah materi yang tepat bagi para pelaku bisnis dan

bekal awal bagi para pengelola objek wisata yang tentunya persaingan sangatlah kompetitif.

Menemukan potensi akan kelebihan dan kekurangan yang di miliki objek wisata bukanlah hal yang mudah, serta menemukan peluang dan ancaman yang ada di dalam objek wisata juga tidaklah mudah. Membutuhkan kajian dan identifikasi yang dalam untuk menyimpulkan empat domain besar tersebut. Sehingga di perlukan pemahaman akan manajemen strategis yang komprehensif agar menghasilkan keputusan yang maksimal dalam rangka merumuskan strategi bersaing yang tepat dan efisien dalam perkembangan wisata kedepannya.

Manajemen strategis setidaknya dapat bermanfaat dalam memahami kemana arah objek wisata dan bagaimana mencapainya, mampu mengetahui pesan yang ingin disampaikan kepada wisatawan yang berkunjung sekaligus kompetitornya, membuat organisasi lebih efektif, mengurangi aktivitas yang tumpang tindih, mengidentifikasi keunggulan kompetitif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin kompleks, mampu memberikan motivasi disemua Sumber daya manusia yang ada dan tentunya dalam rangka efektifitas dan efisiensi (John A Pearce II, Richard B Robinshon, 2014:3). Sebagaimana Suparwi dan Ita Rahmawati dalam pembahasannya di jurnal bisnis menjelaskan bahwa strategi pengembangan wisata bisa melalui strategi porter yakni diferensiasi objek wisata, kepemimpinan biaya, dan fokus. Ketiga strategi ini menjadikan objek wisata bisa meraih *competitive advantage*. Serta strategi pengembangan wisata bisa dengan menggunakan alat SWOT dalam menentukan strategi bersaingnya (Suparwi dan Ita Rahmawati, 2021). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Diyah Palupi dkk menjelaskan bahwa strategi pengembangan wisata bisa melalui pemberdayaan masyarakat lokal, memanfaatkan sumber daya yang ada dan optimalisasi peran pemerintah (Ratna Diyah Palupi dkk, 2019).

Perkembangan objek wisata yang ada di sekitaran muria menjadi kebutuhan yang mendasar akan kebutuhan penguatan management strategis di lokasi wisata pijar park. Disamping pijar park merupakan objek wisata yang masih tahap perkembangan, pijar park terbuka untuk diberikan masukan terkait penguatan strategic management. Dengan melakukan penguatan management strategic maka pijar park memiliki arah pengembangan wisata yang strategis dengan tidak melupakan ekosistem alam, tumbuhan dan apa yang menjadi diferensiasi objek wisata. Serta memahami apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman objek wisata sekaligus memiliki strategi yang tepat dalam perkembangan wisata. Berikut ini gambaran pra dan pasca pendampingan penguatan management strategic yang pengabdian lakukan .

1. Objek wisata pijar park dalam melaksanakan kegiatan manajemennya sedikit banyak sudah melakukan beberapa ilmu manajemen di dalamnya seperti manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan manajemen mutu sekaligus manajemen yang lain.
2. Objek wisata pijar park sudah memiliki visi dan misi dalam pengelolaan objek wisata setelah dilakukannya workshop dan penguatan management strategic yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dengan sebelumnya mengisi analisis SWOT dan manivesto visi dan misi objek wisata

3. Memberikan training and development terhadap sumber daya manusia yang di miliki pijar park yang dapat menjadi bekal dasar untuk pengembangan wisata kedepannya agar lebih memberikan pelayanan yang maksimal.
4. Menggunakan strategi deferensiasi yakni hutan pinus dan nuansa asri menjadi daya tarik yang sulit ditiru para pesaing di sekitaran lereng gunung muria dan strategi kepemimpinan biaya yang mana strategi ini adalah tiket masuk objek wisata yang relative terjangkau menjadai bagain dari strategi yang sulit di tiru oleh para pesaing.
5. Dalam pengembangan objek wisata yakni dengan menggunakan pendekatan SWOT sehingga dimungkinkan objek wisata akan selalu survaive baik sekarang dan yang akan datang.

Pengabdian menganalisis terhadap pelaksanaan program pengabdian ini tidak akan lepas dari faktor yang mendukung sekaligus faktor yang menjadi penghambat dalam suksesnya kegiatan pengabdian kali ini. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan program pengabdian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya minat (kemauan) serta semangat dari peserta untuk belajar memahami dan mengaplikasikan ilmu manajemen dan khususnya penguatan strategic management. Hal ini bisa kita lihat dari konsistensi peserta untuk mengikuti seluruh tahapan workshop baik teori maupun praktik serta pendampingan.
2. Sistem komunikasi yang terbangun sangat intens dan keluargaan antara tim dengan peserta memudahkan proses pendampingan. Hal ini di dukung dengan keberadaan sosial media (WA) yang memudahkan dalam komunikasi. Dampingan dapat menanyakan kesulitan yang dialami melalui media tersebut
3. Keterbukaan dan koordinasi yang efektif antara pengabdian dan manajemen objek wisata sehingga sangat memudahkan dalam seluruh rangkaian kegiatan acara
4. Pelaksanaan observasi, workshop dan pendampingan yang berjalan lancar dan kondusif.

Namun demikian, kegiatan ini tetap masih mengalami beberapa kendala yang perlu dicarikan solusi jangka panjangnya. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Sumber daya manusia yang ada karena latar belakang pendidikan yang bukan strata satu tentunya intensitasnya berbeda dalam pemahamannya.
2. Belum memilikinya management strategis yang baku dan terkodifikasi dalam rancangan strategis organisasi
3. Memerlukan masukan dan pengembangan terhadap sumber daya manusia demi menunjang profesionalisme SDM yang ada.

KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat berupa penguatan *strategic management* wisata pijar park merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus meningkatkan kemampuan manajemen pijar park dalam pengelolaan strategi pengembangan objek wisata melalui penerapan manajemen strategi. Meningkatnya persaingan banyaknya objek wisata di sekitaran lereng muria minimal memberikan gambaran tujuan jangka panjang pengembangan

objek wisata yang ramah lingkungan dan tersusun dengan baik. Meskipun belum sampai tahap sempurna, tetapi pengabdian ini telah mampu menghasilkan pemahaman yang cukup baik bagi manajemen untuk berusaha lebih baik dalam pengelolaannya. Yang kedua, objek wisata memiliki gambaran kedepan dalam pengembangan objek wisata agar mampu memberikan manfaat tidak hanya manajemen semata namun juga masyarakat atau lingkungan sekitar objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yoeti, Oka *Pemasaran Pariwisata*, (Bandung, Angkasa, 1996)
- Afif, Faisal, *Strategi Menurut Ahli*, (Bandung, Angkasa, 1984)
- Hari Putri, Emmita Devi, Upaya Desa Gamplong Sebagai Desa Wisata Industry Alat Tenun Bukan Mesin Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, *Jurnal Khasanah ilmu vo. VI no. 1 maret 2015*
- Khoirul Hadi M, Firdausa Hadi, Kajian potensi dan strategi pengembangan wisata pantai syariah (studi di pulau santen kabupaten banyuwangi), *jurnal Manajemen Dakwah, VO. 3 NO. 1 Januari-juni 2017*
- Kuncoro, Mudrajad *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta Erlangga, 2006)
- P Robbins , Stephen dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*, (Jakarta, Erlangga, 2010)
- P. Sondang, Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004)
- Palupi, Ratna Diyah dkk, Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata, *Journal ipb vol. 14 no. 1, Febuari 2019*
- Pearce II, John A and Richard B Robinson, *Strategic Management Formulation, Implementation And Control*, Erlangga, 2015
- Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Bandung PT Pradnya Paramita, 1990)
- Pitana, I Gde dan I ketut surya diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta, Andi, 2009)
- Rachmat, *Manajemen Strategic*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014)
- Salusu, J, *Pengambilan Keputusan Strategic*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasaran, 1996)
- Sidiq, Sahabudin, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Nglingo Dalam Mendukung Kulon Progo The Jewel Of Java, *Jurnal Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship vol 2 no. 3 September 2017*
- Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, (Yogyakarta, Fakultas MIPA Universitas Gadjah mada, 1989)
- Suparwi dan Ita Rahmawati, Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Bisnis Vo. 9 Nomor 2 Tahun 2021*
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-Dasar Kepariwisataaan*, (Yogyakarta, Andi Publishing, 1997)
- Ulfa, M., & Solehah, A. (2023). Aksi Peduli Lingkungan Dan Penanaman Pohon Buah Dalam Mewujudkan Kesenambungan Bumi Di Dekat Kawasan Wisata Bendungan Dam Rejo (BDR) Sanenrejo. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i1.18>

Suparwi, Ulin Nuha

Penguatan Strategic Management Dalam Upaya Pengembangan Wisata Pijar Park Dawe Kudus

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, 2019